

BAB I

PENDAHULUAN

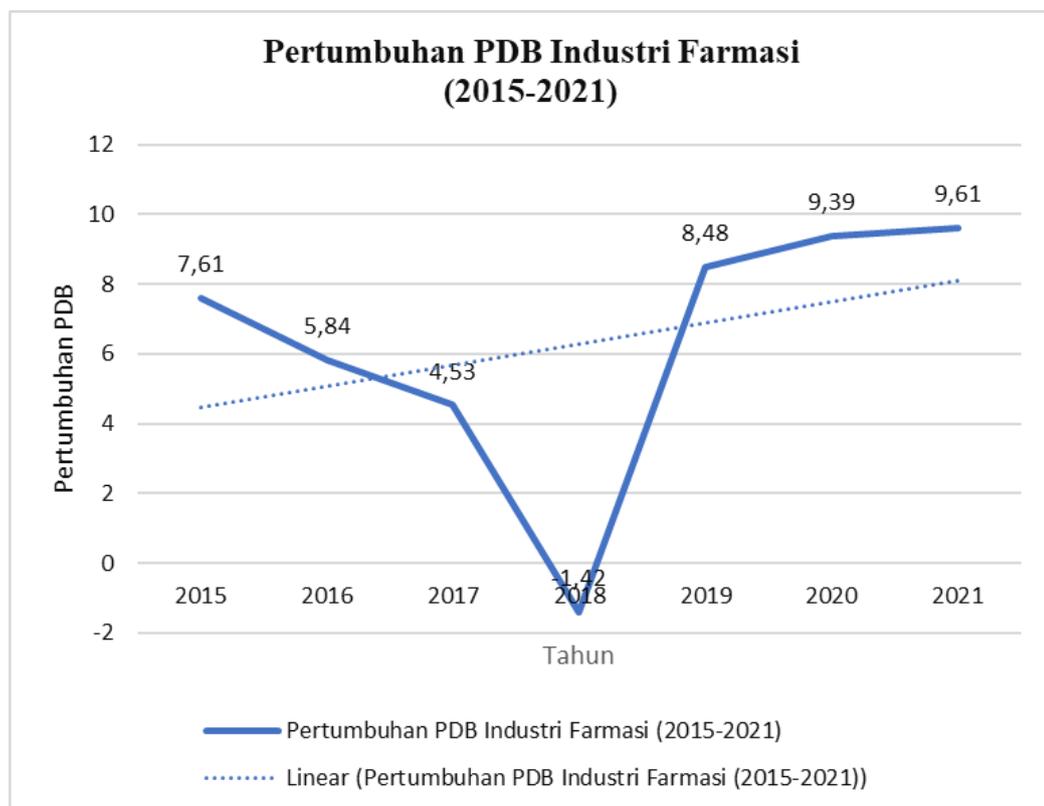
1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan di era globalisasi ini mempengaruhi banyaknya perubahan di berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam aspek ekonomi. Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas pada perekonomian di dalam negeri, serta peningkatan kemajuan bisnis salah satunya dibidang perdagangan. Perkembangan ini juga dapat menciptakan suatu persaingan yang ketat antara perusahaan dalam maupun luar negeri. Persaingan dalam dunia bisnis tentunya merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Adanya globalisasi serta revolusi industri yang berkembang secara terus menerus membuat perusahaan-perusahaan menghadapi tantangan baik internal maupun eksternal.

Indonesia termasuk ke dalam negara berkembang yang perkembangannya cukup pesat. Hal ini bisa dilihat dari semakin bertambahnya perusahaan dari berbagai sektor dari tahun ke tahun yang membuat persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia ini semakin ketat. Persaingan ini membuat para manajer perusahaan harus menyusun strategi serta membuat keputusan–keputusan penting agar mampu meningkatkan nilai perusahaannya, serta berusaha untuk menjadi yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan lain di dalam sektor industrinya.

Salah satu sektor industri yang ada di Indonesia yaitu perusahaan di bidang farmasi. Sektor industri farmasi merupakan salah satu sektor bisnis yang tumbuh pesat serta memiliki prospek bisnis jangka panjang yang cukup menjanjikan. Eksistensi perusahaan-perusahaan farmasi sangat ditentukan oleh permintaan pasar

sehingga tidak mengherankan jika perusahaan-perusahaan di sektor farmasi senantiasa melakukan berbagai inovasi dari waktu ke waktu dengan melihat peluang pasar dan kebutuhan konsumen yang bergerak dinamis (Sari, 2019). Berikut ini disajikan data mengenai pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia tahun 2015 – 2021 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).



Gambar 1.1
Pertumbuhan PDB Industri Farmasi
Periode 2015-2021
 Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah, 2022)

Berdasarkan pada Gambar 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Farmasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 pertumbuhan PDB industri farmasi yaitu sebesar (7,61%), kemudian di tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 turun menjadi

sebesar (5,84%). Penurunan yang sangat drastis terjadi di tahun 2018 yang sebelumnya di tahun 2017 sebesar (4,53%) turun menjadi sebesar (-1,42%). Akan tetapi setelahnya yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 pertumbuhan PDB industri farmasi mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar (8,48%), lalu pada tahun 2020 naik menjadi sebesar (9,39%) dan pada tahun 2021 naik menjadi sebesar (9,61%).

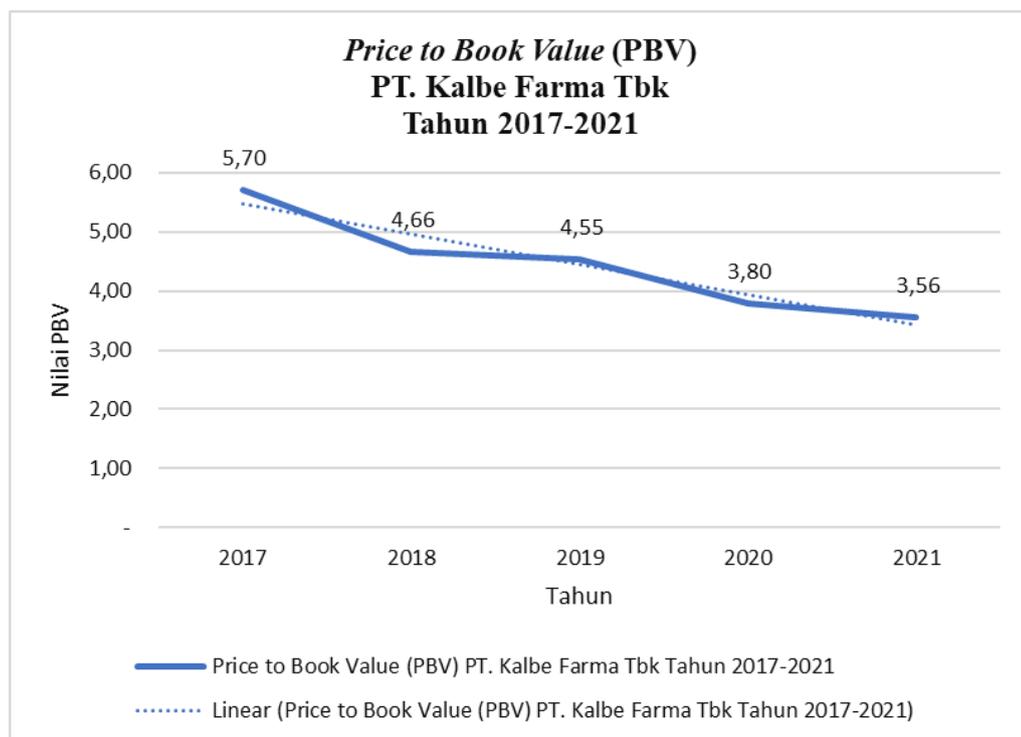
Produk Domestik Bruto (PDB) didefinisikan sebagai nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Mankiw, 2007:19). PDB merupakan alat untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan standar materi kehidupan yang meningkat sepanjang waktu bagi kehidupan orang-orang dalam suatu negara yang berasal dari peningkatan pendapatan, sehingga memungkinkan orang-orang mengkonsumsi jumlah barang dan jasa yang lebih banyak dan juga beragam (Mankiw, 2007:22). Meningkatnya jumlah barang konsumsi akan menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat dan akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan tersebut (Kewal, 2012). Ketika harga saham naik, maka nilai perusahaan ikut mengalami kenaikan, dan kekayaan pemegang saham juga naik. Harga saham yang rendah juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang rendah dan menimbulkan persepsi yang kurang baik terhadap perusahaan oleh para pemegang saham (Agustina, 2017). Seperti yang telah diketahui pada grafik diatas bahwa pertumbuhan PDB dalam industri farmasi

sedang mengalami kenaikan, artinya mayoritas nilai perusahaan dalam industri farmasi sedang mengalami peningkatan. Akan tetapi terdapat satu perusahaan yang justru malah mengalami penurunan nilai perusahaannya yaitu PT. Kalbe Farma Tbk.

Memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemegang saham termasuk kedalam tujuan normatif perusahaan, dan bagi perusahaan yang telah *go public* nilai perusahaan dapat tercermin pada harga pasar saham (Sudana, 2015:15). Pengukuran Nilai Perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio pasar. Weston & Copeland dalam bukunya Indrarini, (2019:15–16) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio pasar atau rasio penilaian. Salah satu rasio pasar atau rasio penilaian yaitu dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2015:84). Nilai buku per saham adalah jumlah per saham yang akan dihasilkan dari likuidasi perusahaan sebesar jumlah yang ditampilkan di neraca. Nilai buku (*book value*) adalah istilah umum yang mengacu pada nilai aset bersih. Artinya, total aset dikurangi klaim terhadapnya (Subramanyam, 2018:188). *Price to Book Value (PBV)* yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga pasar di atas atau di bawah nilai buku suatu saham, yang biasa disebut *overvalued* atau *undervalued* (Alghifaary, 2011).

Price to Book Value (PBV) banyak digunakan oleh investor, karena melalui rasio ini investor dapat mengetahui seberapa besar tingkat percaya pasar terhadap peluang perusahaan di masa mendatang (Irnawati & Suryanto, 2021). Berikut merupakan data pertumbuhan *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2017-2021.



Gambar 1.2
Price to Book Value (PBV)
Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2017 – 2021
 Sumber: *Annual Report* PT. Kalbe Farma Tbk (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan fenomena yang ditampilkan pada Gambar 1.2, menunjukkan bahwa nilai *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Pada 2017 nilai *Price to Book Value (PBV)* sebesar (5,70 kali), kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan nilai menjadi sebesar (4,66 kali), pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali menjadi

sebesar (4,55 kali), pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai menjadi sebesar (3,80 kali) dan penurunan nilai *Price to Book Value (PBV)* terjadi lagi pada tahun 2021 turun menjadi sebesar (3,56 kali). Menurunnya nilai *Price to Book Value (PBV)* mencerminkan bahwa nilai perusahaan sedang mengalami penurunan. Penurunan nilai *Price to Book Value (PBV)* ini tentunya dapat berdampak pada pandangan serta kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu untuk menaikkan nilai perusahaannya, maka bisa jadi perusahaan akan kehilangan sumber pendanaan dari investor dan kemungkinan terburuknya yaitu perusahaan mengalami kebangkrutan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai *Price to Book Value (PBV)*, salah satunya *Return On Equity (ROE)*. Menurut Fahmi, (2012:98) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015:25). Jadi, semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* maka akan meningkatkan nilai *Price to Book Value (PBV)*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2019) yang membuktikan bahwa *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh dan bersifat positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai *Price to Book Value (PBV)* yaitu *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Kasmir, (2018:156) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan menurut Hery, (2017:22), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh modal) (Hery, 2015:166). Penelitian yang dilakukan oleh Widasari & Sumartini, (2015) membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial berpengaruh dan bersifat negatif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Ukuran Perusahaan merupakan faktor penting yang juga dapat mempengaruhi *Price to Book Value (PBV)*. Hartono, (2015: 254) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Adapun, Hery, (2017:97) menyatakan ukuran perusahaan

merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah liabilitas perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016). Ukuran Perusahaan diasumsikan dapat mempengaruhi *Price to Book Value (PBV)*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawarni & Triyonowati, (2017) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh dan bersifat positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengambil judul penelitian **“PENGARUH *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* PADA PT. KALBE FARMA TBK”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, bahwa terjadi penurunan nilai *Price to Book Value (PBV)* pada PT Kalbe Farma Tbk yang kemungkinan disebabkan oleh *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan Ukuran Perusahaan. Oleh karena itu dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021?

2. Bagaimana *Debt to Assets Ratio (DAR)* pada PT. Kalbe Farma Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021?
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada PT. Kalbe Farma Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021?
4. Bagaimana *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Kalbe Farma Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Kalbe Farma Tbk?
6. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Kalbe Farma Tbk?
7. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Kalbe Farma Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut:

1. *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021.
2. *Debt to Assets Ratio (DAR)* pada PT. Kalbe Farma Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021.
3. Ukuran Perusahaan pada PT. Kalbe Farma Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021.
4. *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Kalbe Farma Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2021.

5. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Kalbe Farma Tbk.
6. Pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Kalbe Farma Tbk.
7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada PT. Kalbe Farma Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya terkait dengan permasalahan yang telah dikaji oleh penulis yaitu mengenai *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan Ukuran Perusahaan serta *Price to Book Value (PBV)*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi penambah wawasan serta pengetahuan lebih mendalam mengenai rasio-rasio keuangan yang telah diteliti. Penelitian ini juga dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi manajemen dan juga sebagai penerapan dari ilmu-ilmu yang telah diperoleh dan dipelajari selama kuliah di program studi manajemen.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat memberikan masukan serta pertimbangan bagi perusahaan ketika mengalami kesulitan atau permasalahan keuangan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu analisis untuk bahan pertimbangan mengenai hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan sebelum melakukan keputusan investasi sehingga para investor dapat berinvestasi dengan tepat.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran serta perbandingan bagi penelitian yang akan dibahas oleh peneliti selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada PT. Kalbe Farma Tbk dengan pengambilan data penelitian melalui situs resmi perusahaan yang dapat diakses melalui www.kalbe.co.id. Data penelitian ini dapat diakses oleh siapapun (*Open Access*).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan November 2021 dengan jadwal terlampir.